



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 9892-9900

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Sistem Pengendalian Internal dalam Mengelola Administrasi (Kurikulum) Pondok Pesantren Ats Tsaqofiy Tanjung Morawa

Fitri Yulia^{1✉}, Irwansyah², Salman Albar³

Universitas Al Washliyah Medan

Email: fitriyuliamin@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini fokus pada sistem pengendalian internal administrasi kurikulum di Pondok Pesantren Ats Tsaqofiy Tanjung Morawa, serta faktor-faktor penghambat yang terkait. Menggunakan metode kualitatif dengan observasi, wawancara, dan kajian dokumentasi, peneliti menyimpulkan bahwa administrasi kurikulum terstruktur meskipun memerlukan penyelarasan rencana. Proses pelaksanaan kurikulum terbagi dalam tingkat madrasah dan tingkat kelas, dengan tanggung jawab yang berbeda antara Kepala Madrasah, bagian Kurikulum, dan guru. Namun, kendala muncul dari kurangnya tenaga pengajar yang memiliki kualifikasi pendidikan sesuai bidangnya, mengganggu profesionalisme dalam pembelajaran. Solusi diperlukan untuk meningkatkan kualifikasi pendidikan guru guna memperbaiki manajemen kurikulum dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di Pondok Pesantren Ats Tsaqofiy Tanjung Morawa.

Kata Kunci: *Mengelola, Kurikulum, Perencanaan*

Abstract

The purpose of this research focuses on the internal control system of curriculum administration at Pondok Pesantren Ats Tsaqofiy Tanjung Morawa, as well as related inhibiting factors. Using qualitative methods with observation, interviews, and documentation review, the researcher concluded that curriculum administration is structured although it requires alignment of plans. The curriculum implementation process is divided into madrasah level and class level, with different responsibilities between the Head of Madrasah, Curriculum section, and teachers. However, obstacles arise from the lack of teaching staff who have educational qualifications according to their fields, disrupting professionalism in learning. Solutions are needed to improve the educational qualifications of teachers to improve curriculum management and increase the effectiveness of learning at Pondok Pesantren Ats Tsaqofiy Tanjung Morawa.

Keywords: *Managing, Curriculum, Planning*

PENDAHULUAN

Era dinamis yang diwarnai oleh kemajuan teknologi dan tuntutan kebutuhan yang terus berkembang, penting bagi setiap organisasi, terutama di sektor pendidikan, untuk memastikan bahwa sistem pengendalian internal yang efektif diterapkan. Salah satu aspek kunci dari pengendalian internal adalah manajemen administrasi, khususnya dalam konteks kurikulum pendidikan.(Nurhuda, 2020)

Administrasi kurikulum memiliki peran yang vital dalam memastikan kelancaran dan keberhasilan proses pendidikan. Hal ini melibatkan pengelolaan semua aspek terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Dalam konteks ini, analisis sistem pengendalian internal menjadi penting untuk mengevaluasi sejauh mana sistem yang ada dapat menjamin efisiensi, keandalan, dan keamanan dalam pengelolaan administrasi kurikulum.(Purwanto et al., 2022)

Analisis tersebut mencakup penilaian terhadap kebijakan, prosedur, dan praktik yang diterapkan dalam manajemen administrasi kurikulum. Dengan memperhatikan aspek-aspek seperti pengelolaan data, pengawasan, pembatasan akses, serta pelaporan dan pemantauan, analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi risiko dan kelemahan dalam sistem pengendalian internal yang ada.(Khalidi, 2023)

Sekolah sebagai institusi pendidikan bisa menjalankan fungsinya jika seluruh kegiatan di dalamnya dikelola dengan tepat. Administrasi Sekolah perlu dikelola dengan baik supaya kinerja institusi pendidikan bisa optimal. Pada dasarnya, Administrasi Sekolah adalah seluruh proses pengelolaan, mulai dari pengendalian, pengurusan dan pengaturan berbagai cara atau usaha supaya tujuan sekolah bisa terlaksana.(Yuliansyah & Anwar, 2023)

Pada pelaksanaan Administrasi Sekolah, segenap sumber daya sekolah harus diatur

dan didayagunakan secara efektif dan efisien. Selain itu, karena Administrasi Sekolah berhubungan erat dengan surat menyurat atau arsip, data maupun informasi harus tercatat dengan tepat, akurat dan disajikan tepat waktu. Untuk mendorong peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, pemerintah menerapkan standarisasi sistem pendidikan yang harus diterapkan oleh seluruh instansi pendidikan di Indonesia. Program tersebut disebut Standar Nasional Pendidikan yang kemudian menjadi dasar bagi pemerintah untuk melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan.(Zohriah et al., 2024)

Dengan melaksanakan standarisasi tersebut, diharapkan bisa terjadi peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Dalam penyusunannya, Standar Nasional Pendidikan sudah disempurnakan dengan penuh perencanaan, terarah dan berkelanjutan, menyesuaikan perubahan kehidupan yang terjadi dalam skala nasional maupun global. (Prawirosentono, 2004)

Indikator 8 Standar Nasional Pendidikan ini menjadi tolok ukur bagi institusi pendidikan untuk mengurus akreditasi sekolah. Pihak sekolah perlu menyiapkan sejumlah dokumen dan bukti fisik sebagai bukti nyata bahwa institusi pendidikan terkait sudah memenuhi tiap elemen standardisasi. Pada prinsipnya, Administrasi Sekolah bersifat fleksibel dan praktis. Penerapannya bisa menyesuaikan kebutuhan dan keadaan dari institusi pendidikan terkait.(Yuliansyah & Anwar, 2023)

Meski demikian, pengelolaan Administrasi Sekolah harus tetap memenuhi fungsi utamanya yaitu sebagai sumber informasi utama yang jadi pedoman pengelolaan pendidikan dan juga kegiatan belajar-mengajar. Supaya bisa lolos proses akreditasi, pihak sekolah pasti akan berusaha menyesuaikan pelaksanaan Administrasi Sekolah dengan Standar Nasional Pendidikan.(Indra, 2020)

Pengelolaan administrasi pekerja layanan khusus ini biasanya jadi satu dengan administrasi pegawai. Sehingga untuk menjalankan operasional institusi pendidikan tentu membutuhkan dana yang besar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian keputusan (Field Reseach) yaitu penelitian yang menitik beratkan pembahasan yang bersifat nyata, yang kajiannya dilakukan dengan menelusuri dan menelaah sarana prasarana sekolah. Penelitian ini akan memfokuskan diri pada masalah yang sedang ditinjau metode penelitian, maka penelitian termasuk kedalam kategori penelitian kualitatif.

Prosedur penulisan kualitatif tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantitatif di lakukan dengan mendeskripsikan masalah yang bersumber pada gejala, peristiwa dan

kejadian. Menurut Andi Prastowo, metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Sedangkan pandangan lain menurut Nana Syaodih Sukmadinata penelitian tentang kualitatif yaitu merupakan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individual maupun kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Pondok Pesantren Ats Tsaqofiy

Pondok Pesantren Ats Tsaqofiy Tanjung Morawa merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Kabupaten Deli Serdang, yang terletak di Jl. Bandar Labuhan Bawah / Tengku Bergalit No. 122 Dusun II Desa Bandar Labuhan Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang. Letak geografis Pondok Pesantren Ats Tsaqofiy ini cukup strategis untuk melaksanakan program kegiatan belajar mengajar dikarenakan terletak di perdesaan yang sunyi dan jauh dari keributan kendaraan, karena letaknya berada di lingkungan perdesaan yang sangat aman dan nyaman bagi siswa serta sangat dekat sekali dengan mesjid Babussalam sehingga memudahkan untuk sholat di waktu jam-jam sholat apabila kapasitas mushollah tidak mencukupi.

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Ats Tsaqofiy Tanjung Morawa ini masih tergolong sangat muda, karena pondok pesantren ini baru aktif berdiri di tahun 2017. Namun dengan komitmen yang kuat dari pendirinya dan dukungan semua pihak termasuk masyarakat setempat, pondok pesantren ini bisa berkembang dengan pesat. Pondok Pesantren Ats Tsaqofiy ini didirikan oleh Ustadz Muhammad Amin bin Halidin bin Aluwi atau sering disebut Ustadz Fatih Al Malawy. Cikal bakal pondok pesantren ini bermula pada tahun 2013. Dimana pendirinya Ustad Fatih mengundang anak tetangganya untuk belajar nahwu shorof di teras rumahnya. Kala itu, tak disangka ada sekitaran 40-an anak yang mau belajar kepadanya. Tak datang hanya kalangan anak-anak tetangga saja, pemuda dan mahasiswa dan Medan juga berdatangan untuk belajar Nahwu dan Shorof bersamanya.

Selanjutnya karena antusias masyarakat Desa Bandar Labuhan yang cukup tinggi ingin anak-anaknya diajarkan Bahasa Arab, sekaligus opini masyarakat bahwa mengembalikan tradisi kitab kuning dengan pemahaman Bahasa Arab itu sangat penting maka berkat dukungan masyarakat yang terus menerus untuk membangun pembangunan didukung dengan adanya tambahan tenaga pengajar, tepat di bulan Oktober Tahun 2017 Pondok Pesantren Ats Tsaqofiy terdaftar di Dinas Pendidikan,

sebagai PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat). Dan kini terhitung sampai September 2022, Pondok Pesantren Ats Tsaqofiy sudah memiliki lebih dari 200 santri dengan 2 bangunan permanen mandiri. Dan awal berdirinya Pondok Pesantren Ats Tsaqofiy ini membentuk lembaga pendidikan yang setara dengan Tsanawiyah / SMP yang diberinama Madrasah Mutawassithah Al-Ula (MMU). Selanjutnya setelah menamatkan 1 alumni Tsanawiyah, dibuka lagi setara dengan SMA / Aliyah yang di beri nama Madrasah Mutawassithah Al-'Aliy (MMA) yang masih tetap berfokus terhadap pembelajaran kitab kuningnya.

Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Ats Tsaqofiy Tanjung Morawa

Kegiatan manajemen kurikulum Pondok Pesantren Ats Tsaqofiy Tanjung Morawa dilaksanakan oleh kepala madrasah MMA dan kepala madrasah MMU, bidang kurikulum dan seluruh guru Pondok Pesantren Ats Tsaqofiy Tanjung Morawa. Proses manajemen diawali dengan kegiatan perencanaan kurikulum yang dilaksanakan pada awal tahun ajaran dengan dipimpin oleh kepala madrasah MMA, kepala madrasah MMU dan dibantu oleh bagian bidang kurikulum. Kegiatan manajemen kurikulum diawali dengan penyusunan kurikulum. Dalam kegiatan penyusunan kurikulum, dibentuk tim penyusun kurikulum yang terdiri kepala madrasah MMA, kepala madrasah MMU dan bagian bidang kurikulum. Seperti yang disampaikan oleh bapak kepala madrasah MMA : "Perencanaan kurikulum dilakukan pada awal tahun ajaran dengan mengadakan rapat pondok pesantren, pada rapat ini membahas tentang tindak lanjut dari hasil rapat sebelumnya yaitu rapat evaluasi kurikulum yang dilakukan pada akhir tahun ajaran. Kemudian untuk memudahkan berjalannya kurikulum di pondok pesantren, kami membagi perencanaan kurikulum menjadi dua tingkatan, yaitu perencanaan kurikulum tingkat madrasah dan tingkat kelas dan saya melakukan pembagian tugas bagi bapak ibu guru sesuai dengan kompetensinya masing-masing."

Berdasarkan keterangan kepala madrasah dapat diketahui bahwa Pondok Pesantren melaksanakan perencanaan kurikulum dengan mengadakan rapat perencanaan kurikulum yang dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru dan menggunakan hasil rapat evaluasi kurikulum sebagai pertimbangan untuk penyusunan kurikulum yang akan digunakan satu tahun kedepan. Pimpinan Pondok Pesantren sebagai pemimpin rapat perencanaan kurikulum membagi perencanaan kurikulum menjadi dua tingkatan yaitu perencanaan kurikulum tingkat madrasah dan perencanaan kurikulum tingkat kelas. Senada dengan kepala madrasah MMA, kepala madrasah MMU juga mengatakan : "Biasaya awal tahun ajaran dilakukan rapat perencanaan kurikulum. kepala madrasah

MMA dibantu saya selaku kepala madrasah MMU memimpin jalannya rapat yang diikuti oleh seluruh guru, staff Pondok Pesantren dan bagian bidang kurikulum. Dalam rapat ini dilakukan pembagian tugas untuk masing-masing guru. Saya sebagai Kepala madrasah MMU diberikan tugas membantu kepala madrasah MMA untuk perencanaan kurikulum tingkat sekolah. Sedangkan guru lebih fokus dengan perencanaan kurikulum tingkat kelas kemudian akan di rencang oleh bagian bidang kurikulum.”

Berdasarkan keterangan kepala madrasah MMU terkait perencanaan kurikulum dapat diketahui bahwa perencanaan kurikulum dilaksanakan pada awal tahun ajaran. Perencanaan kurikulum dipimpin oleh kepala madrasah MMA dan dibantu oleh kepala madrasah MMU dengan peserta seluruh guru, staff Pondok Pesantren dan bagian bidang kurikulum. Perencanaan kurikulum di tingkat sekolah menjadi tanggung jawab kepala madrasah MMA dan kepala madrasah MMU, sedangkan perencanaan kurikulum ditingkat kelas diserahkan kepada masing-masing guru. (Sembiring & Kurniawan, 2022)

Hal itu juga disampaikan oleh salah satu guru bahwa : “Di madrasah kami awal tahun ajaran diadakan rapat pondok pesantren dengan seluruh guru. Dalam rapat Pimpinan Pondok Pesantren mengarahkan guru untuk mengerjakan tugas dan kewajiban guru dalam merencanakan pembelajaran untuk satu tahun kedepan seperti membuat rancangan pembelajaran, metode, modul dan tugas-tugas lainnya.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum Pondok Pesantren Ats Tsaqofiy Tanjung Morawa sudah berjalan dengan baik, terorganisir, serta dilakukan secara rutin pada tiap tahun ajaran. Kepala madrasah mengadakan perencanaan kurikulum pada awal tahun ajaran dengan mengadakan rapat perencanaan kurikulum, rapat perencanaan kurikulum melibatkan seluruh guru, staff pondok pesantren dan bagian bidang kurikulum. Rapat perencanaan kurikulum membahas tentang perencanaan kurikulum yang dibagi menjadi dua, yaitu perencanaan kurikulum tingkat madrasah dan perencanaan kurikulum tingkat kelas.(Frاندani, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa guru mengerjakan tugas administrasi guru pada awal tahun ajaran / sebelum tahun ajaran baru dimulai. Dokumen administrasi guru dikaji oleh bagian bidang kurikulum sebagai upaya mendampingi dan mengawasi jalannya pelaksanaan kurikulum madrasah khususnya pada tingkat kelas.

Rencana pembelajaran yang disusun guru disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan. Selain materi yang diajarkan, strategi dan metode pembelajaran juga harus disesuaikan dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun. Ustadzah Rizka selaku guru Bahasa Inggris menyampaikan bahwa setiap guru memiliki strategi dan metode

pembelajaran yang berbeda-beda, penyampaiannya sebagai berikut: Setiap guru memiliki strategi dan metode pembelajaran yang berbeda-beda. Kalau saya sendiri menggunakan metode saintifik yaitu metode ceramah, diskusi, dan inkuiri. (Ependi, 2020)

Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam proses pembelajaran dikelas, metode pembelajaran yang digunakan oleh pondok pesantren menggunakan metode saintifik approach, yang mana pembelajaran didalam kelas siswa dituntut aktif dan guru hanya sebagai vasilitator saja.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi strategi dan metode yang digunakan oleh guru berbeda-beda bergantung pada materi atau mata pelajaran yang disampaikan, serta disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran pada mata pelajaran tersebut. Hal ini tentu menjadi tanggung jawab setiap guru untuk menentukan strategi dan metode pembelajaran yang tepat agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan.(Muflihin & Makhshun, 2020)

Selain menentukan strategi dan metode pembelajaran guru juga perlu menyediakan sumber, alat, dan sarana pembelajaran untuk menunjang kegiatan pembelajaran siswa. Pada dasarnya sekolah memfasilitasi sumber, alat dan sarana pembelajaran yang diperlukan oleh guru, akan tetapi tidak menutup kemungkinan guru untuk menambahkan sumber, alat, dan sarana pembelajaran secara pribadi, dan mengajak siswa membuat alat pembelajaran bersama. Selain itu, jika ditengah proses pembelajaran dibutuhkan sarana pembelajaran, maka guru diperkenankan untuk mengusulkan pengadaan sarana pembelajaran baru kepada kepala madrasah. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi didapatkan informasi bahwa pada umumnya sumber dan alat pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di pondok pesantren difasilitasi oleh pondok pesantren, jika memungkinkan guru akan melakukan upaya-upaya pegadaan alat pembelajaran secara mandiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Ats Tsaqofiy Tanjung Morawa telah melaksanakan perencanaan kurikulum dengan terstruktur, seperti persiapan mengajar dan program-program sekolah lainnya. Namun, terdapat kebutuhan untuk menyelaraskan rencana yang telah dibuat agar semua yang telah direncanakan pada rapat perencanaan yang dilaksanakan rutin pada awal tahun ajaran dapat terlaksana sepenuhnya. Pelaksanaan kurikulum di pondok pesantren ini dilakukan pada dua tingkatan, yaitu tingkat madrasah dan tingkat kelas, dengan tanggung jawab yang terbagi antara Kepala Madrasah, bagian bidang Kurikulum,

dan guru. Meskipun demikian, faktor penghambat yang signifikan dalam manajemen kurikulum di Pondok Pesantren Ats Tsaqofiy adalah kurangnya tenaga pengajar, yang mengakibatkan kualifikasi pendidikan guru tidak sesuai dengan bidangnya dan berdampak pada tingkat profesionalisme dalam kegiatan pembelajaran dan penyampaian materi pelajaran. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas manajemen kurikulum, perlu adanya perhatian khusus dalam merekrut tenaga pengajar yang berkualitas dan memastikan kesesuaian kualifikasi dengan bidang yang ditekuni.

DAFTAR PUSTAKA

- Ependi, R. (2020). Menakar Permasalahan Pendidikan Islam dalam Presfektif Islam Transitif. *Hikmah*, 17(1), 34–45. <https://doi.org/10.53802/HIKMAH.V17I1.78>
- Frاندani, M. (2023). Pembaruan sistem pendidikan Islam: Sekolah Islam Terpadu. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(1), 11–18. <https://doi.org/10.32832/ITJMIE.V4I1.9360>
- Indra, R. (2020). Implementasi Standar Mutu Kekhasan Jaringan Sekolah Islam Terpadu Pada SMP IT Iqra' Kota Solok. *El -Hekam*, 5(2), 113–128. <https://doi.org/10.31958/JEH.V5I2.2547>
- Khalidi, A. (2023). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Manajemen Berbasis Sekolah Di MTs NIPA Rakha Amuntai. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(6), 2366–2382. <https://doi.org/10.35931/AQ.V16I6.1473>
- Muflihin, A., & Makhshun, T. (2020). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL SISWA SEBAGAI KECAKAPAN ABAD 21. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 91–103. <https://doi.org/10.30659/JPAI.3.1.91-103>
- Nurhuda. (2020). *LANDASAN PENDIDIKAN*. www.ahlimediapress.com
- Prawirosentono, S. (2004). *Filosofi Tentang Manajemen Mutu Terpadu Total Quality Management Abad 21 Study Kasus dan Analisis (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)*, 5. Bumi Aksara.
- Purwanto, H., Yandri, D., Prawira Yoga, M., Yoga, M. P., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Swadharma, I. (2022). PERKEMBANGAN DAN DAMPAK FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN DI MASYARAKAT. *KOMPLEKSITAS: JURNAL ILMIAH MANAJEMEN, ORGANISASI DAN BISNIS*, 11(1), 80–91. <https://doi.org/10.56486/KOMPLEKSITAS.VOL11NO1.220>

- Sembiring, S. B., & Kurniawan, M. (2022). Pengembangan Instrumen Elektronik Supervisi Akademik Berbasis Spreadsheet untuk Jenjang TK. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5220–5232. <https://doi.org/10.31004/OBSESI.V6I5.2913>
- Yuliansyah, M., & Anwar, K. (2023). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 3 dan SMKN 3 Banjarbaru Kalimantan Selatan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(3), 248–255. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.7625002>
- Zohriah, A., Syamsudin, D. A., & Firdaos, R. (2024). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada Satuan Pendidikan. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 4(1), 11–18. <https://doi.org/10.47467/TARBIATUNA.V4I1.4382>